



INFORMASI ARTIKEL

Received: June, 24, 2026

Revised: September, 29, 2026

Available online: September, 29, 2026

at: <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk>

Kunjungan *antenatal care* dengan anemia pada ibu hamil: Sebuah tinjauan sistematis

Mifta Hulzanah*, Retno Wahyuni, Party Joita Lumban Gaol, Nurul Hidayah, Tri Selviana

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Korespondensi penulis: Mifta Hulzanah. *Email: 2219201070@mitrahusada.ac.id

Abstract

Background: Anemia among pregnant women serves as a serious indicator of malnutrition that increases the risk of maternal and perinatal mortality. In Indonesia, the national coverage for K6 antenatal care (ANC) services has only reached 75.64%, falling short of the 95% national target and potentially triggering regional fluctuations in pregnancy anemia rates.

Purpose: To analyze and synthesize recent research regarding the relationship between the frequency of antenatal care visits and the incidence of anemia in pregnant women.

Method: This study was designed as a systematic literature review following the PRISMA guidelines. A comprehensive literature search was conducted across the DOAJ, PubMed, and Portal Garuda electronic databases for articles published between 2022 and 2026. Based on strict inclusion and exclusion criteria, 10 articles (3 international and 7 domestic) were selected for descriptive-analytical synthesis.

Results: The synthesis of the 10 reviewed articles revealed varying prevalence rates of anemia that share a universal, significant correlation with ANC utilization. In Nigeria and Ghana, initiating ANC late during the second or third trimester triggered an early anemia prevalence of up to 56.3%. Quantitative analyses consistently proved that irregular or non-compliant ANC attendance multiplicatively elevates anemia risk, showing an Adjusted Odds Ratio (AOR) of 2.85 ($p = 0.003$) in Ghana, a p -value of 0.049 in Soppeng, a strong bivariate association ($p = 0.008$; OR = 11.6) at Betungan Public Health Center, and a dominant, extreme odds ratio (OR) of 24.6 times higher in the Klabang Public Health Center area for mothers who skipped routine check-ups. Routine ANC visits effectively facilitated early hemoglobin screening, optimal iron supplementation adherence, and the elimination of extrinsic factors such as post-meal tea consumption habits.

Conclusion: A low frequency, irregularity, or delay in antenatal care visits is strongly and significantly associated with a heightened risk of anemia incidence in pregnant women. Strengthening integrated nutritional counseling and monitoring routine prenatal checks at the primary care level are highly recommended.

Keywords: Anemia Prevention; Antenatal Care; Hemoglobin Levels; Pregnant Women.

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil merupakan indikator kekurangan gizi dan status kesehatan yang kurang optimal, yang membawa implikasi kesehatan serius bagi ibu dan keturunannya. Anemia berat selama kehamilan meningkatkan risiko kematian ibu dan perinatal, berat badan lahir rendah, dan gangguan perkembangan pertumbuhan janin. (World Health Organization, 2023). Selain itu, anemia selama kehamilan sangat berkaitan dengan status gizi, dan

bukti statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara anemia pada wanita hamil dan peningkatan kejadian kekurangan gizi energi kronis (Siregar et al., 2023). Menurut *World Health Organization* (WHO), anemia pada wanita hamil didiagnosis ketika kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 g/dl. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh kekurangan zat besi, asam folat, atau vitamin B12, yang dapat diperburuk oleh faktor sosioekonomi seperti kemiskinan,

keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, dan pola makan yang tidak seimbang (World Health Organization, 2025). Menurut WHO, upaya mitigasi anemia dilakukan melalui peningkatan konsumsi mikronutrien, pencegahan dan pengobatan malaria, pengelolaan infeksi cacing parasit, pengaturan jarak kelahiran, dan pengelolaan masalah obstetri dan ginekologi (World Health Organization, 2023). Secara spesifik, kadar Hb dianggap di bawah normal jika kurang dari 11 g/dl pada trimester pertama dan ketiga, dan kurang dari 10.5 g/dl pada trimester kedua (Alamsyah et al., 2023).

Perawatan antenatal (ANC) adalah layanan komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua wanita hamil sejak konsepsi hingga sebelum persalinan dimulai (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Perawatan ini bertujuan untuk mempersiapkan ibu secara fisik, psikologis, dan sosial untuk kehamilan, persalinan, masa pascapersalinan, dan menyusui, sekaligus membantu mendeteksi komplikasi sejak dini (Samosir et al., 2024). Masa kehamilan memberikan kesempatan emas untuk menjangkau ibu hamil dengan intervensi yang sangat penting bagi kesejahteraan mereka dan bayi mereka, di mana menerima perawatan setidaknya delapan kali sehari secara global direkomendasikan untuk meningkatkan kemungkinan keberhasilan intervensi (World Health Organization, 2024). Pemanfaatan layanan ANC yang memadai sangat penting karena frekuensi kunjungan antenatal yang lebih rendah telah berkorelasi signifikan dengan peningkatan kejadian anemia di kalangan ibu hamil akibat terlewatnya pemantauan rutin (Anggraini & Wijayanti, 2021). Hal ini juga sejalan dengan target *Sustainable Development Goals* (SDG) 2.2, yang bertujuan untuk mengakhiri semua bentuk kekurangan gizi, termasuk memenuhi kebutuhan gizi remaja putri, wanita hamil dan menyusui (World Health Organization, 2023). Kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan selama masa kehamilan (trimester pertama, kedua, dan ketiga) sangat diperlukan untuk mencegah faktor risiko kehamilan yang dapat menyebabkan morbiditas atau mortalitas pada ibu dan janin (Pohan et al., 2022).

Di Indonesia, hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa 27.7% ibu hamil mengalami anemia, dengan prevalensi tertinggi pada kelompok usia 35-44 tahun (39.6%), diikuti oleh kelompok usia 25-34 tahun (31.4%). Pemerintah telah menetapkan standar frekuensi pelayanan minimal

enam kali (K6) dengan pemeriksaan kesehatan minimal satu kali pada trimester pertama, dua kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga, serta minimal dua kali pemeriksaan USG oleh dokter. Standar ini diterapkan untuk memastikan perlindungan ibu dan janin melalui deteksi dini, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan. Namun, cakupan pelayanan kesehatan ibu K4 secara nasional cenderung berfluktuasi dan telah menurun menjadi 80.1%. Lebih lanjut, cakupan pelayanan K6 hanya mencapai 75.64%, angka yang masih jauh di bawah target rencana pembangunan jangka menengah nasional sebesar 95%. Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas layanan dan distribusi tenaga kesehatan yang kompeten secara merata merupakan hambatan utama dalam implementasi layanan ini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Selain jumlah kunjungan, pemenuhan standar minimum layanan ANC terpadu juga diukur melalui kelengkapan penerapan standar 10T, termasuk pemberian minimal 90 tablet penambah darah selama kehamilan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Bukti menunjukkan bahwa apakah ibu mengonsumsi suplemen zat besi ini sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tingkat pengetahuan kesehatan mereka, dukungan keluarga, dan peran aktif tenaga kesehatan selama konsultasi (Nurdin et al., 2019).

Kunjungan ANC (*Antenatal Care*) memainkan peran penting dalam mencegah anemia karena memfasilitasi pemeriksaan status hemoglobin, pendidikan gizi, dan suplementasi tablet zat besi. Namun, cakupan ANC lengkap yang suboptimal di beberapa wilayah kerja puskesmas memicu variasi hasil penelitian mengenai pengaruh riwayat kunjungan terhadap kejadian anemia (Zahro et al., 2025). Sejumlah studi lokal dan internasional telah meneliti korelasi ini. Penelitian di Somaliland menemukan bahwa ibu hamil yang tidak mengunjungi fasilitas kesehatan untuk ANC secara signifikan terkait dengan terjadinya anemia karena kehilangan kesempatan untuk mendapatkan mikronutrien dan pendidikan gizi (Abdilahi et al., 2024). Di dalam negeri, sebuah studi di Puskesmas Wilayah Medan menunjukkan bahwa dari 50 ibu hamil, 60% memiliki kunjungan ANC yang tidak lengkap dan 52% di antaranya mengalami anemia, dengan nilai $p = 0.024$ yang mengkonfirmasi hubungan yang signifikan (Nuri et al., 2022). Bantuan berkelanjutan terbukti membantu ibu memahami cara mengoptimalkan

Mifta Hulzanah*, Retno Wahyuni, Party Joita Lumban Gaol, Nurul Hidayah, Tri Selviana

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Korespondensi penulis: Mifta Hulzanah. *Email: 2219201070@mitrahusada.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3683>

penyerapan zat besi dan menghindari faktor penghambat, seperti teh atau kopi saat makan (Sari & Septiana, 2025). Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan korelasi signifikan antara konsumsi teh harian dan anemia. Kebiasaan minum teh secara teratur bertindak sebagai faktor yang menghambat penyerapan zat besi yang optimal (Febriana & Zuhana, 2021).

METODE

Tinjauan literatur ini dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat direproduksi untuk memastikan keandalan dan validitas temuan. Pencarian komprehensif terhadap penelitian yang relevan dilakukan menggunakan basis data elektronik utama: Directory of Open Access Journals (DOAJ), PubMed, dan Portal Garuda. Basis data ini dipilih karena secara luas mencakup jurnal internasional dan domestik terakreditasi berkualitas tinggi yang ditinjau oleh rekan sejawat di bidang kesehatan ibu dan anak serta kebidanan.

Strategi pencarian dikembangkan dengan menggabungkan kosakata terkontrol yang disesuaikan dengan topik penelitian dengan kata kunci teks bebas. Kata kunci digabungkan menggunakan operator Boolean (AND, OR) untuk menyempurnakan pencarian dan meningkatkan akurasi. Istilah pencarian yang digunakan dalam tinjauan ini meliputi "kunjungan antenatal" AND "perawatan antenatal" AND "anemia" AND "wanita hamil" AND "kehamilan" AND "wanita hamil".

Kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat ditetapkan untuk memilih artikel yang sangat relevan dan berkualitas tinggi. Tinjauan ini mencakup artikel yang memenuhi kriteria berikut: Kriteria inklusi dalam tinjauan ini adalah sebagai berikut: (1) ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, (2) secara khusus membahas hubungan antara kehadiran perawatan

prenatal dan kejadian anemia pada ibu hamil, (3) berfokus pada ibu hamil, (4) diterbitkan dalam lima tahun terakhir, khususnya antara tahun 2022 dan 2026, untuk memastikan penggunaan bukti klinis terbaru, dan (5) diperoleh dari basis data DOAJ, PubMed, atau Portal Garuda. Sebaliknya, kriteria eksklusi untuk tinjauan ini adalah sebagai berikut: (1) artikel yang ditulis dalam bahasa selain Indonesia dan Inggris, (2) studi yang tidak memenuhi atau tidak memenuhi kriteria inklusi, (3) artikel yang berlebihan atau menyajikan hasil yang identik dengan studi lain yang ditinjau, (4) artikel yang berfokus pada subjek selain ibu hamil, dan (5) artikel yang diperoleh dari basis data yang tidak memenuhi kriteria inklusi yang ditentukan.

Pada pencarian awal, sejumlah artikel diperoleh dari setiap basis data, dengan mengekstrak 9 artikel dari DOAJ, 217 dari PubMed, dan 42 dari Portal Garuda. Selanjutnya, semua artikel disaring berdasarkan relevansi judul dan abstraknya untuk menilai kelayakan awalnya. Dua artikel yang relevan diidentifikasi selama fase penyaringan DOAJ. Basis data PubMed menghasilkan sembilan artikel yang memenuhi syarat berdasarkan tahun publikasi (2022–2023) dan relevansi topik. Basis data Portal Garuda, di sisi lain, menghasilkan 15 artikel setelah membatasi periode menjadi 2022–2026 dan memilih berdasarkan relevansi. Setelah penyaringan teks lengkap dengan menerapkan semua kriteria inklusi dan eksklusi, total 10 artikel (3 dari jurnal internasional dan 7 dari jurnal domestik) akhirnya dianggap memenuhi syarat untuk analisis. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan, mengklasifikasikan, dan menafsirkan hasil untuk setiap artikel yang dipilih. Proses pemilihan studi dilakukan secara sistematis dan ditunjukkan mengikuti bagan alir PRISMA untuk memastikan transparansi dan reproduksibilitas.

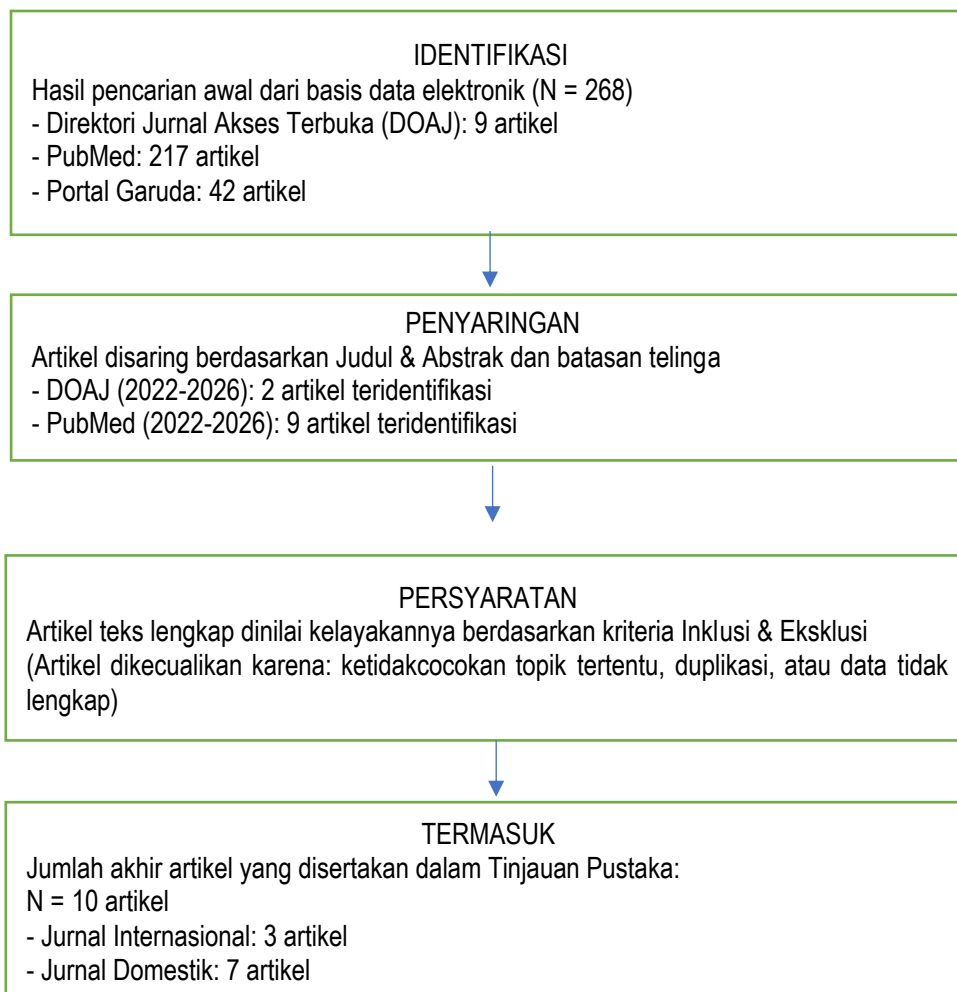
Mifta Hulzanah*, Retno Wahyuni, Party Joita Lumban Gaol, Nurul Hidayah, Tri Selviana

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Korespondensi penulis: Mifta Hulzanah. *Email: 2219201070@mitrahusada.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3683>

HASIL



Gambar Diagram Alur PRISMA

Mifta Hulzanah*, Retno Wahyuni, Party Joita Lumban Gaol, Nurul Hidayah, Tri Selviana

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Korespondensi penulis: Mifta Hulzanah. *Email: 2219201070@mitrahusada.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3683>

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

(Penulis)	Metode	Hasil
(Oyewole Oyerinde et al., 2023)	Desain penelitian deskriptif potong lintang menggunakan metode pengambilan sampel bertahap. Prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 56.3%, dengan kadar Hb rata-rata 11.06 ± 0.73 g/dL.	Uji chi-square menunjukkan hubungan yang signifikan antara anemia dan skor keragaman makanan ($p = 0.01$) serta kehadiran ANC dini ($p = 0.008$). Pengetahuan ibu tidak memiliki korelasi yang signifikan ($p = 0.45$).
(Barimah et al., 2026)	Desain studi potong lintang analitik	Korelasi signifikan ditemukan antara frekuensi kunjungan ANC dan anemia. Wanita hamil dengan kehadiran ANC yang tidak teratur menghadapi risiko anemia yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang hadir secara teratur ($\text{Rasio Odds yang Disesuaikan [AOR]} = 2.85, p = 0.003$). Frekuensi kunjungan ANC yang lebih tinggi mengurangi risiko anemia.
(Ampofo et al., 2025)	Pendekatan kuantitatif dengan desain potong lintang, menggunakan pengambilan sampel total dan instrumen kuesioner.	Memulai perawatan antenatal selama trimester kedua dan ketiga secara signifikan meningkatkan risiko anemia dibandingkan dengan trimester pertama. Sebaliknya, usia ibu yang lebih tua dan status sosial ekonomi yang lebih tinggi dikaitkan dengan risiko anemia yang lebih rendah.
(Lestari, 2024)	Pendekatan kuantitatif dengan desain potong lintang, menggunakan pengambilan sampel total dan instrumen kuesioner.	Hubungan signifikan diidentifikasi antara kebiasaan makan, jumlah total kunjungan ANC, emesis gravidarum, dan kejadian anemia di antara ibu hamil di wilayah yurisdiksi Puskesmas Perdana.
(Imas & Nency, 2022).	Studi kuantitatif dengan desain penelitian potong lintang.	Studi yang menargetkan ibu hamil tahap akhir di Puskesmas X Provinsi Serang ini mengungkapkan hubungan yang signifikan antara kepatuhan terhadap suplementasi zat besi, kunjungan ANC, dan anemia. Namun,

Mifta Hulzanah*, Retno Wahyuni, Party Joita Lumban Gaol, Nurul Hidayah, Tri Selviana

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Korespondensi penulis: Mifta Hulzanah. *Email: 2219201070@mitrahusada.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3683>

		tidak ditemukan hubungan yang signifikan terkait sumber informasi.
(Adriana, 2022)	Survei analitik kuantitatif menggunakan pendekatan studi potong lintang.	Di antara ibu hamil yang mengunjungi Puskesmas Batu Batu di Provinsi Soppeng, 57.5% menerima pemeriksaan prenatal yang diperlukan. Korelasi signifikan dikonfirmasi antara frekuensi kunjungan ANC dan kejadian anemia ($p = 0.049$).
(Nency et al., 2025)	Studi deskriptif-analitik kuantitatif menggunakan desain potong lintang.	Mayoritas responden masih menderita anemia ringan. Kejadian anemia secara signifikan terkait dengan tiga faktor yang dievaluasi: sumber informasi yang menyesatkan, kegagalan melakukan kunjungan ANC, dan kepatuhan yang tidak optimal terhadap suplemen zat besi.
(Medyawati et al., 2024)	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dengan desain cross-sectional	Usia ibu, paritas, dan kunjungan ANC berpengaruh signifikan terhadap kejadian anemia. Frekuensi kunjungan ANC menjadi faktor yang paling dominan; ibu yang melewati pemeriksaan rutin memiliki risiko anemia 24.6 kali lebih tinggi ($OR = 24.6$).
(Gultom et al., 2024)	Studi observasional kuantitatif menggunakan pendekatan potong lintang.	Analisis bivariat mengungkapkan hubungan yang kuat antara penyelesaian kehadiran perawatan prenatal dan penurunan angka anemia ($p = 0.008$, rasio odds $[OR] = 11.6$). Hubungan yang signifikan serupa ditemukan dengan kepatuhan terhadap suplementasi zat besi.
(Raodatunnisa et al., 2026)	Studi observasional menggunakan desain studi kasus-kontrol.	Analisis bivariat mengkonfirmasi bahwa frekuensi kunjungan ANC rutin, usia ibu, dan tingkat pendapatan sosial ekonomi semuanya berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Sigerongan.

Mifta Hulzanah*, Retno Wahyuni, Party Joita Lumban Gaol, Nurul Hidayah, Tri Selviana

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Korespondensi penulis: Mifta Hulzanah. *Email: 2219201070@mitrahusada.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3683>

PEMBAHASAN

Bagian ini menginterpretasikan temuan utama dari tinjauan literatur ini dengan mengintegrasikannya dengan penelitian yang ada, menyoroti hasil utama dan menjelaskan signifikansi klinisnya. Integrasi dari 10 artikel yang ditinjau menghasilkan bukti ilmiah yang kuat mengenai peran penting perawatan prenatal. Frekuensi dan keteraturan perawatan prenatal (ANC) terbukti memainkan peran penting dalam kesehatan ibu, sebuah temuan yang sangat konsisten dengan penelitian sebelumnya. Perawatan prenatal yang kurang sering meningkatkan risiko kadar hemoglobin (Hb) rendah dan anemia. Dari sudut pandang teoritis, temuan ini mendukung gagasan bahwa perawatan prenatal berfungsi sebagai mekanisme penting untuk deteksi dini dan intervensi kesehatan ibu yang tepat sasaran, memungkinkan para profesional kesehatan untuk secara teratur memantau kadar Hb dan memberikan panduan nutrisi yang diperlukan serta suplemen zat besi selama kehamilan.

Namun, beberapa variabilitas diamati di antara artikel-artikel tersebut karena perbedaan dalam desain penelitian, karakteristik populasi sasaran, dan lingkungan penelitian. Sebagai contoh, dalam konteks internasional seperti Ibeju Lekki, Nigeria, keterlambatan perawatan prenatal secara langsung berkontribusi pada prevalensi anemia dini yang parah sebesar 56.3%, dan perawatan prenatal dini berkorelasi erat dengan peningkatan status hemoglobin ibu (Oyewole Oyerinde et al., 2023). Hal ini serupa dengan data kohort dari analisis Ghana yang menunjukkan bahwa memulai perawatan prenatal pada trimester kedua atau ketiga secara signifikan meningkatkan risiko anemia dibandingkan dengan memulai pada trimester pertama (Ampofo et al., 2025).

Sebaliknya, besarnya risiko kuantitatif sangat bervariasi ketika mengevaluasi lingkungan Puskesmas nasional di Indonesia. Literatur dalam penelitian ini melaporkan adanya hubungan yang kuat antara perawatan prenatal yang tidak lengkap dan odds ratio (OR = 11.6) (Gultom et al., 2024). Namun, penelitian lain mengamati variabilitas yang lebih ekstrem di Puskesmas Klabang, menunjukkan bahwa perawatan prenatal yang tidak teratur meningkatkan risiko anemia hingga 24.6 kali (odds ratio = 24.6) (Medyawati et al., 2024). Lebih lanjut, penelitian terbaru menunjukkan konsistensi universal dan bergantung konteks dalam *rasio odds* yang

disesuaikan sebesar 2.85 di Ghana (Barimah et al., 2026). Sesuai dengan hasil studi potong lintang di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Soppeng ($p = 0.049$) (Adriana, 2022), Puskesmas Perdana (Lestari, 2024), dan Lombok Barat (Raodatunnisa et al., 2026). Perbedaan dan variabilitas ini memberikan wawasan penting tentang kompleksitas masalah ini. Dengan kata lain, meskipun trennya bersifat universal, besarnya risiko di tingkat regional sangat dipengaruhi oleh akses regional terhadap layanan kesehatan, perbedaan geografis, dan tingkat kepatuhan dalam komunitas tertentu.

Dari sudut pandang praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting untuk meningkatkan praktik klinis dan merumuskan kebijakan perawatan kesehatan, khususnya dalam pendidikan nutrisi terpadu, konseling yang tepat sasaran, dan penguatan program suplementasi zat besi. Anemia ringan pada wanita primipara di awal kehamilan sering dipengaruhi oleh kombinasi informasi yang salah tentang perawatan kesehatan dan rendahnya partisipasi dalam perawatan prenatal (Nency et al., 2025; Imas & Nency, 2022). Oleh karena itu, bimbingan dan konseling nutrisi yang diberikan selama perawatan prenatal merupakan katalis kunci untuk menerjemahkan pengetahuan kesehatan ibu ke dalam praktik nyata. Ibu hamil yang menerima informasi komprehensif selama pemeriksaan rutin secara signifikan lebih mungkin untuk mempertahankan kebiasaan makan yang seimbang dan mematuhi instruksi dokter mereka secara ketat mengenai suplementasi zat besi (Fe).

Selain itu, beberapa kesenjangan penelitian diidentifikasi, termasuk keterbatasan yang terkait dengan batasan demografis spesifik dalam studi yang ada dan perbedaan struktural di pusat kesehatan masyarakat. Sebagian besar studi yang ditinjau sangat bergantung pada desain studi potong lintang yang seragam yang mengumpulkan data pada satu titik waktu, yang dengan jelas menyoroti kebutuhan akan studi longitudinal untuk memantau kepatuhan jangka panjang ibu dari awal kehamilan hingga periode pascapersalinan.

SIMPULAN

Kejadian anemia pada ibu hamil sangat berkaitan dengan frekuensi kunjungan perawatan prenatal dan kepatuhan terhadap suplementasi zat besi. Frekuensi kunjungan perawatan prenatal yang rendah dan

Mifta Hulzanah*, Retno Wahyuni, Party Joita Lumban Gaol, Nurul Hidayah, Tri Selviana

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Korespondensi penulis: Mifta Hulzanah. *Email: 2219201070@mitrahusada.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3683>

kepatuhan yang rendah terhadap suplemen zat besi secara signifikan meningkatkan risiko penipisan hemoglobin ibu dan malnutrisi energi kronis. Lebih lanjut, kebiasaan makan, khususnya kebiasaan minum teh setelah makan, bertindak sebagai faktor ekstrinsik utama yang menghambat penyerapan zat besi yang optimal dan memperburuk anemia. Studi ini memberikan wawasan berharga tentang penentu lokal anemia kehamilan di tingkat komunitas dan menawarkan kerangka kerja strategis bagi fasilitas perawatan primer untuk meningkatkan pemantauan.

SARAN

Fasilitas perawatan primer disarankan untuk menerapkan kerangka pemantauan yang lebih ketat terkait frekuensi kunjungan prenatal ibu dan melacak tingkat kepatuhan terhadap suplemen zat besi untuk menurunkan risiko penurunan hemoglobin. Edukasi seputar kebiasaan diet yang tepat, khususnya pembatasan konsumsi teh setelah makan, harus dipromosikan secara agresif di tingkat masyarakat untuk mengoptimalkan penyerapan zat besi. Lebih lanjut, penelitian di masa mendatang yang menggunakan desain longitudinal diperlukan untuk mengatasi kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi, khususnya untuk memantau secara sistematis kepatuhan ibu jangka panjang sejak awal kehamilan hingga periode pascapersalinan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdilahi, M. M., Kiruja, J., Farah, B. O., Abdirahman, F. M., Mohamed, A. I., Mohamed, J., & Ahmed, A. M. (2024). Prevalence of anemia and associated factors among pregnant women at Hargeisa Group Hospital, Somaliland. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 24(1), 332.

Adriana, A. (2022). Hubungan frekuensi kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *AACENDIKIA: Journal Of Nursing*, 1(1), 1-5.

Alamsyah, P. R., Abidin, Z., Rachmawati, D. A., Harfika, A., Rosiana, N. M., Mafaza, R. L., & Noor, Y. E. I. (2024). *Gizi dan kesehatan masyarakat*. Sada Kurnia Pustaka.

Ampofo, G. D., Osarfo, J., Okyere, D. D., Kouevidjin, E., Aberese-Ako, M., & Tagbor, H. (2025). Malaria and anaemia prevalence and associated factors among pregnant women initiating antenatal care in two regions in Ghana: an analytical cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 25(1), 617.

Anggraini, E. N., & Wijayanti, T. (2021). Hubungan frekuensi anc dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas trauma center samarinda. *Borneo Studies and Research*, 2(3), 1569-1575.

Barimah, A. J., Boateng, S. O., Dumba, J., Agyemang, L., Amoah, B. O., David, A. B., & Angela, A. K. (2026). Factors contributing to low haemoglobin level of pregnant women during the third trimester of pregnancy at Nandom Municipality, Ghana. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 26(1), 184.

Febriana, L., & Zuhana, N. (2021). Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Trimester III dengan Anemia. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan* (Vol. 1, pp. 1669-1673).

Gultom, K. E., Rahmawati, D. T., & Nurjanah, N. A. L. (2024). Hubungan Kunjungan Antenatal Care (ANC), Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Betungan Tahun 2024. *Journal of Nursing and Public Health*, 12(2), 496-504.

Imas, N., & Nency, A. (2022). Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, Sumber Informasi dan Kunjungan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(2), 67-73.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal terpadu*. Diakses dari: <https://repository.kemkes.go.id/book/147>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024*. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2024>

Mifta Hulzanah*, Retno Wahyuni, Party Joita Lumban Gaol, Nurul Hidayah, Tri Selviana

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Korespondensi penulis: Mifta Hulzanah. *Email: 2219201070@mitrahusada.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3683>

Kunjungan *antenatal care* dengan anemia pada ibu hamil: Sebuah tinjauan sistematis

- Lestari, T. (2024). Hubungan Pola Makan, Kunjungan ANC dan Emesis Gravidarum terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil: The Relationship between Diet, ANC Visits and Emesis Gravidarum on the Incidence of Anemia in Pregnant Women. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 3(8), 1380-1388.
- Medyawati, C., Ermawati, I., & Supriyadi, B. (2024). Faktor-Faktor Penyebab Anemia pada Ibu Hamil: Analisis Hubungan dengan Umur dan Kunjungan ANC di Puskesmas Klabang. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 5(1), 155-163.
- Nency, A., Rini, A. S., Sumiati, I., Munawaroh, E., Murni, D., Yuningsih, E., & Khoerunisa, A. (2025). Perbedaan Efektivitas Pijat Oksitosin dan Breast Care terhadap Peningkatan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Nifas (Post Partum). *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia*, 4(01), 1-10.
- Nurdin, M., Aritonang, E. Y., & Anto, A. (2019). Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Poli Kebidanan RSU Mitra Medika Medan. *Jurnal Prima Medika Sains*, 1(1), 57-63.
- Nuri, M. S. (2025). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Medan Johor Tahun 2025* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Medan).
- Oyewole Oyerinde, O., Nkanga, E. A., Oyerinde, I. E., Akintoye, O., Asekun-Olarinmoye, I., & Alabi, Q. K. (2023). Factors affecting anemia in pregnancy women in Ibeju-Lekki, Lagos State, Nigeria. *INQUIRY: The Journal of Health Care Organization, Provision, and Financing*, 60, 00469580231159961.
- Pohan, N. F. S., Simamora, L., & Purba, E. M. (2022). Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Galang Tahun 2021. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(3), 36-43.
- Raodatunnisa, R., Mahayani, I. A. M., Andriana, A., & Shammakh, A. A. (2026). Hubungan Tingkat Pendapatan, Frekuensi Kunjungan Antenatal Care (Anc), dan Usia Ibu dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sigerongan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Malahayati Nursing Journal*, 8(4), 16-29.
- Samosir, E., Rambe, R. S., Sipayung, I. D., Manullang, R., & Wahyuni, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Kunjungan Antenatal Care: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan & Kebidanan Nusantara*, 1(4), 143-154.
- Sari, S. I., & Septiana, D. (2025). Upaya Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Di Pmb Dince Syafrina Rumbai Pekanbaru. *Ebima: Jurnal Edukasi Bidan di Masyarakat*, 6(1), 6-8.
- Siregar, R. N., Simanjuntak, N. M., & Purba, A. (2023). Analisis kejadian anemia dan kekurangan energi kronik pada ibu hamil terhadap berat badan lahir rendah di wilayah kerja Puskesmas Kuala Simpang. *Jurnal Health Reproductive*, 8(1), 1-7.
- World Health Organization. (2023). *SDG Target 2.2 Malnutrition*. Diakses dari: https://www-who-int.translate.goog/data/gho/data/themes/topics/sd-g-target-2_2%20malnutrition?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- World Health Organization. (2024). *Antenatal care coverage - at least four visits (%)*. Diakses dari: https://www-who-int.translate.goog/data/gho/indicator-metadata-registry/imr-details/80?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- World Health Organization. (2025). *Anaemia in women and children*. Diakses dari: https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children
- Zahro, F. F., Sari, Z. L., & Christiani, N. (2025). Pemberdayaan Remaja, Ibu Hamil dan Balita Melalui Asuhan Kebidanan Komunitas sebagai Upaya Meningkatkan Status Kesehatan Masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo* (Vol. 4, No. 2, pp. 2302-2315).

Mifta Hulzanah*, Retno Wahyuni, Party Joita Lumban Gaol, Nurul Hidayah, Tri Selviana

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Korespondensi penulis: Mifta Hulzanah. *Email: 2219201070@mitrahusada.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3683>